

## Bibit domba – Bagian 1 : Garut





© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi .....	1
3 Persyaratan mutu .....	2
4 Cara pengukuran .....	8
Bibliografi .....	12
 Tabel 1 – Persyaratan kuantitatif domba garut jantan .....	 7
Tabel 2 – Persyaratan kuantitatif domba garut betina .....	8
Tabel 3 – Penentuan umur berdasarkan gigi seri .....	8
 Gambar 1 – Contoh warna bulu bibit domba garut.....	 3
Gambar 2 – Contoh bentuk daun telinga rumpung.....	3
Gambar 3 – Contoh bentuk daun telinga ngadaun hiris .....	4
Gambar 4 – Contoh bentuk ekor ngabuntut bagong .....	4
Gambar 5 – Contoh bentuk ekor ngabuntut beurit .....	5
Gambar 6 – Contoh bentuk tanduk leang.....	5
Gambar 7 – Contoh bentuk tanduk gayor.....	6
Gambar 8 – Contoh bentuk tanduk ngabendo.....	6
Gambar 9 – Contoh bentuk tanduk ngagolong tambang .....	7
Gambar 10 – Contoh cara pengukuran bibit domba garut .....	10
Gambar 11 – Contoh cara pengukuran lingkaran <i>scrotum</i> bibit domba garut jantan .....	11



## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) ini merupakan revisi dari SNI 7532:2009 *Bibit domba Garut*, dikarenakan adanya:

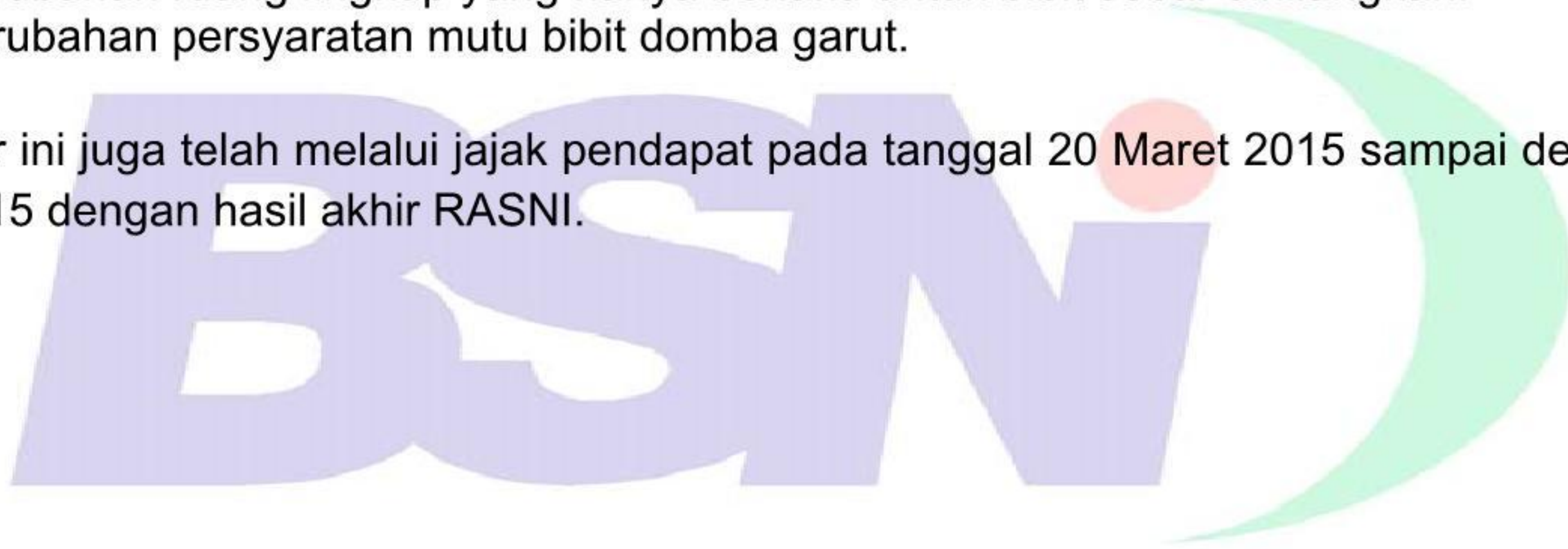
1. Perubahan pengertian bibit pada Pasal 1 ayat 10 pada Undang Undang Nomor 41 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan; dan
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan bibit yang meningkat.

Standar ini disusun oleh Subkomite Teknis 67-03-S1 Bibit ternak. Standar ini merupakan hasil pembahasan rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus yang dilaksanakan di Bogor pada tanggal 26 Februari 2015 yang dihadiri oleh wakil-wakil dari pemerintah, pakar, produsen, konsumen dan instansi terkait lainnya.

Perubahan utama standar ini dibandingkan dengan SNI 7532:2009 adalah sebagai berikut :

- Perubahan ruang lingkup yang hanya berlaku untuk bibit sebar dihilangkan.
- Perubahan persyaratan mutu bibit domba garut.

Standar ini juga telah melalui jajak pendapat pada tanggal 20 Maret 2015 sampai dengan 19 Mei 2015 dengan hasil akhir RASNI.





## Pendahuluan

Pembangunan peternakan dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing, baik dalam keunggulan kompetitif maupun komparatif. Salah satu rumpun ternak yang perlu dikembangkan adalah domba garut, sebagai Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan lokal Indonesia, karena memiliki prospek yang baik dari segi perkembangannya yang relatif cepat dan mudah beradaptasi dengan lingkungan setempat.

Domba garut merupakan salah satu rumpun ternak yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2914/Kpts/OT.140/6/2011 sehingga perlu dilakukan pemanfaatan yang berkelanjutan. Oleh karena itu standar bibit domba garut perlu ditetapkan sebagai acuan bagi pelaku usaha domba garut untuk menghasilkan bibit.





## Bibit domba – Bagian 1 : Garut

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan cara pengukuran bibit domba garut.

### 2 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam standar ini, istilah dan definisi berikut digunakan :

#### 2.1

##### **domba garut**

domba yang memiliki kombinasi daun telinga rumpung atau ngadaun hiris dengan ekor ngabuntut bagong atau ngabuntut beurit

#### 2.2

##### **bibit domba garut**

domba garut yang mempunyai sifat unggul dan mewariskan serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangkan

#### 2.3

##### **daun telinga rumpung**

bentuk daun telinga yang tumbuh kecil

#### 2.4

##### **daun telinga ngadaun hiris**

bentuk daun telinga yang menyerupai daun hiris atau kacang gude (*Cajanus cajan*)

#### 2.5

##### **ekor ngabuntut bagong**

bentuk ekor domba yang menyerupai segitiga dengan timbunan lemak pada pangkal ekor dan mengecil pada ujung ekor

#### 2.6

##### **ekor ngabuntut beurit**

bentuk ekor domba yang menyerupai segitiga tanpa timbunan lemak dengan bentuk yang mengecil pada ujung ekor

#### 2.7

##### **tanduk gayor**

bentuk tanduk dari pangkal tanduk ke belakang melingkar ke bawah keluar

#### 2.8

##### **tanduk leang**

bentuk tanduk yang pertumbuhannya ke samping



**2.9****tanduk ngabendo**

bentuk tanduk dari pangkal tanduk melingkar ke belakang tidak lebih dari satu putaran

**2.10****tanduk ngagolong tambang**

bentuk tanduk yang melingkar, pada saat dewasa akan terbentuk lebih dari satu putaran

**3 Persyaratan mutu****3.1 Persyaratan umum**

**3.1.1** Sehat dan bebas dari penyakit hewan strategis yang dinyatakan oleh dokter hewan yang diberi kewenangan untuk melaksanakan tindakan kesehatan hewan dan menerbitkan surat keterangan kesehatan hewan

**3.1.2** Bebas dari segala bentuk cacat fisik dan cacat organ reproduksi

**3.1.3** Bibit domba garut jantan memiliki libido dan kualitas semen yang baik

**3.1.4** Bibit domba garut betina memiliki ambing normal dan simetris

**3.2 Persyaratan khusus****3.2.1 Persyaratan kualitatif**

a. warna bulu putih, hitam, coklat atau kombinasinya, seperti terlihat pada Gambar 1.





**Gambar 1 – Contoh warna bulu bibit domba garut**

- b. daun telinga bibit domba garut terdiri atas dua bentuk
- 1) bentuk daun telinga rumpung panjangnya kurang dari 4 cm, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2 – Contoh bentuk daun telinga rumpung bibit domba garut**



- 2) daun telinga ngadaun hiris dengan panjang 4 cm – 8 cm, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3 – Contoh bentuk daun telinga ngadaun hiris bibit domba garut**

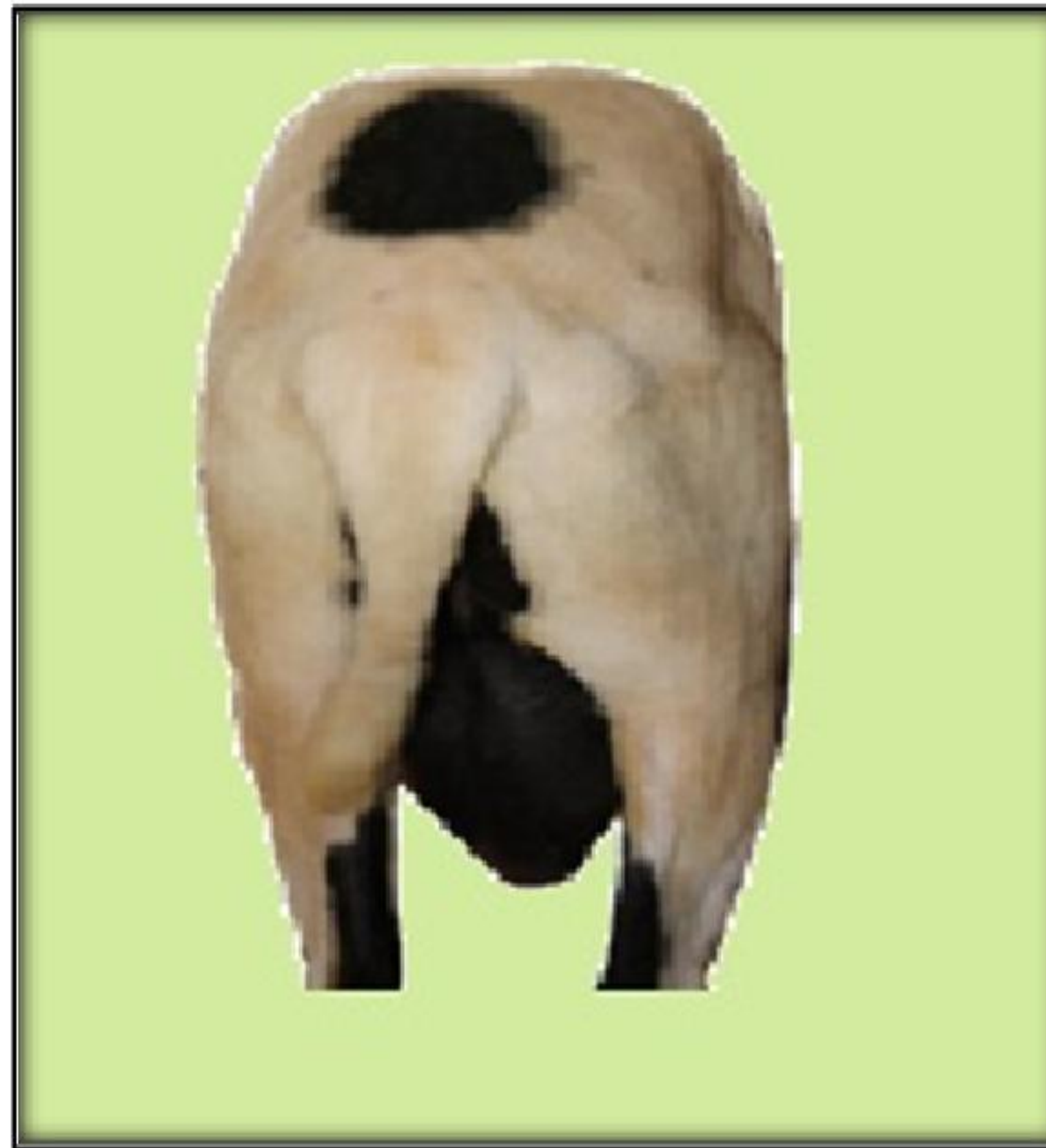
- c. ekor pada bibit domba garut terdiri atas dua bentuk
  - 1) ekor ngabuntut bagong, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4 – Contoh bentuk ekor ngabuntut bagong bibit domba garut**



- 2) ekor ngabuntut beurit, seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5 – Contoh bentuk ekor ngabuntut beurit bibit domba garut**

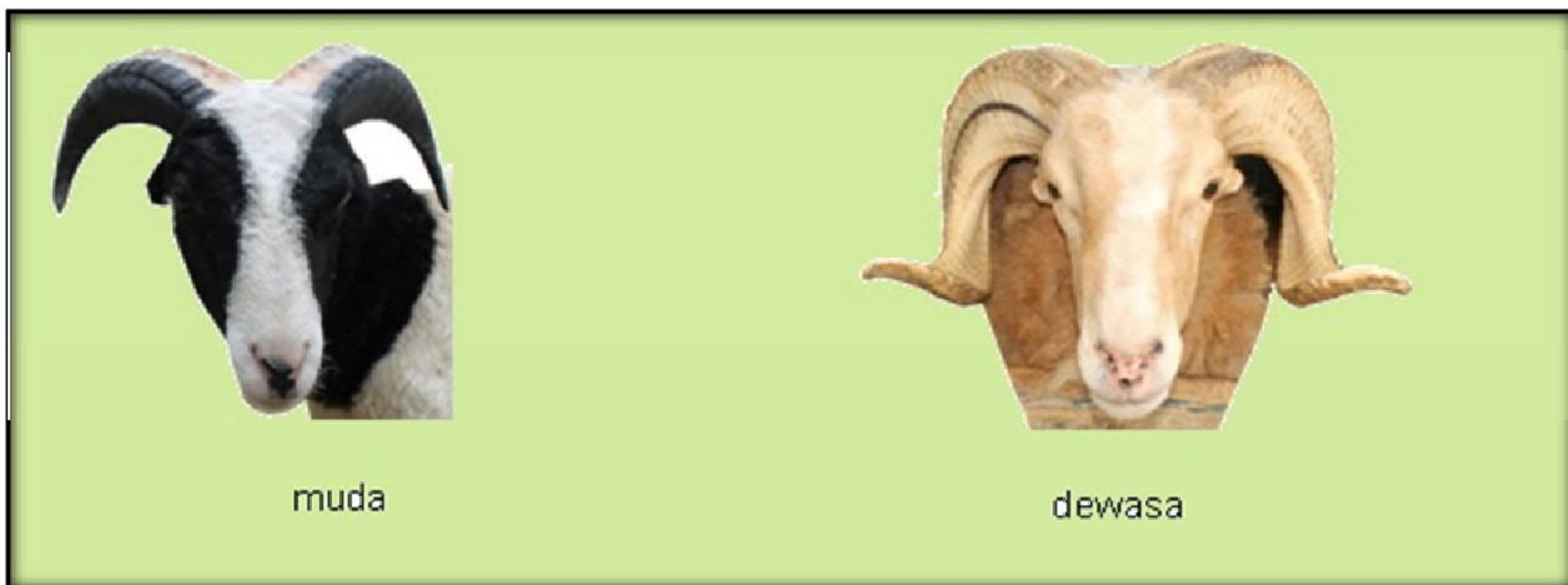
- d. bibit domba garut jantan memiliki tanduk dengan beberapa bentuk
- 1) tanduk leang, seperti terlihat pada Gambar 6.



**Gambar 6 – Contoh bentuk tanduk leang bibit domba garut**



- 2) tanduk gayor, seperti terlihat pada Gambar 7



**Gambar 7 – Contoh bentuk tanduk gayor bibit domba garut**

- 3) tanduk ngabendo, seperti terlihat pada Gambar 8



**Gambar 8 – Contoh bentuk tanduk ngabendo bibit domba garut**

- 4) tanduk ngagolong tambang, seperti terlihat pada Gambar 9





Gambar 9 – Contoh bentuk tanduk ngagolong tambang bibit domba garut

### 3.2.2 Persyaratan kuantitatif

Persyaratan kuantitatif bibit domba garut dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 – Persyaratan kuantitatif bibit domba garut jantan

No	Umur (bulan)	Parameter	Satuan	Persyaratan (minimum)
1	8 – 12	Tinggi pundak	cm	60
		Panjang badan	cm	49
		Lingkar dada	cm	68
		Bobot badan	kg	23
		Lingkar <i>scrotum</i>	cm	22
2	> 12 – 18	Tinggi pundak	cm	63
		Panjang badan	cm	51
		Lingkar dada	cm	72
		Bobot badan	kg	33
		Lingkar <i>scrotum</i>	cm	23
3	> 18 – 24	Tinggi pundak	cm	73
		Panjang badan	cm	61
		Lingkar dada	cm	87
		Bobot badan	kg	50
		Lingkar <i>scrotum</i>	cm	25



Tabel 2 – Persyaratan kuantitatif bibit domba garut betina



No	Umur (bulan)	Parameter	Satuan	Persyaratan (minimum)
1	8 – 12	Tinggi pundak	cm	59
		Panjang badan	cm	49
		Lingkar dada	cm	67
		Bobot badan	kg	22
2	> 12 – 18	Tinggi pundak	cm	60
		Panjang badan	cm	51
		Lingkar dada	cm	72
		Bobot badan	kg	29
3	> 18 – 24	Tinggi pundak	cm	65
		Panjang badan	cm	56
		Lingkar dada	cm	76
		Bobot badan	kg	31

#### 4 Cara pengukuran

##### 4.1 Penentuan umur


Penentuan umur dilakukan berdasarkan catatan (*recording*) atau atas dasar perkembangan gigi seri. Cara penentuan umur berdasarkan gigi seri seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 – Penentuan umur berdasarkan gigi seri

No	Gigi seri	Umur (bulan)	Contoh gambar
1	Temporer/gigi susu	< 12	
2	1 pasang permanen	12 - 18	



Tabel 3 – (lanjutan)

No	Gigi seri	Umur (bulan)	Contoh gambar
3	2 pasang permanen	> 18 – 24	

#### 4.2 Tinggi pundak

Mengukur jarak dari permukaan yang rata sampai bagian tertinggi pundak melewati bagian scapula secara tegak lurus, menggunakan tongkat ukur, dinyatakan dalam sentimeter (cm), seperti terlihat pada Gambar 10.

#### 4.3 Panjang badan

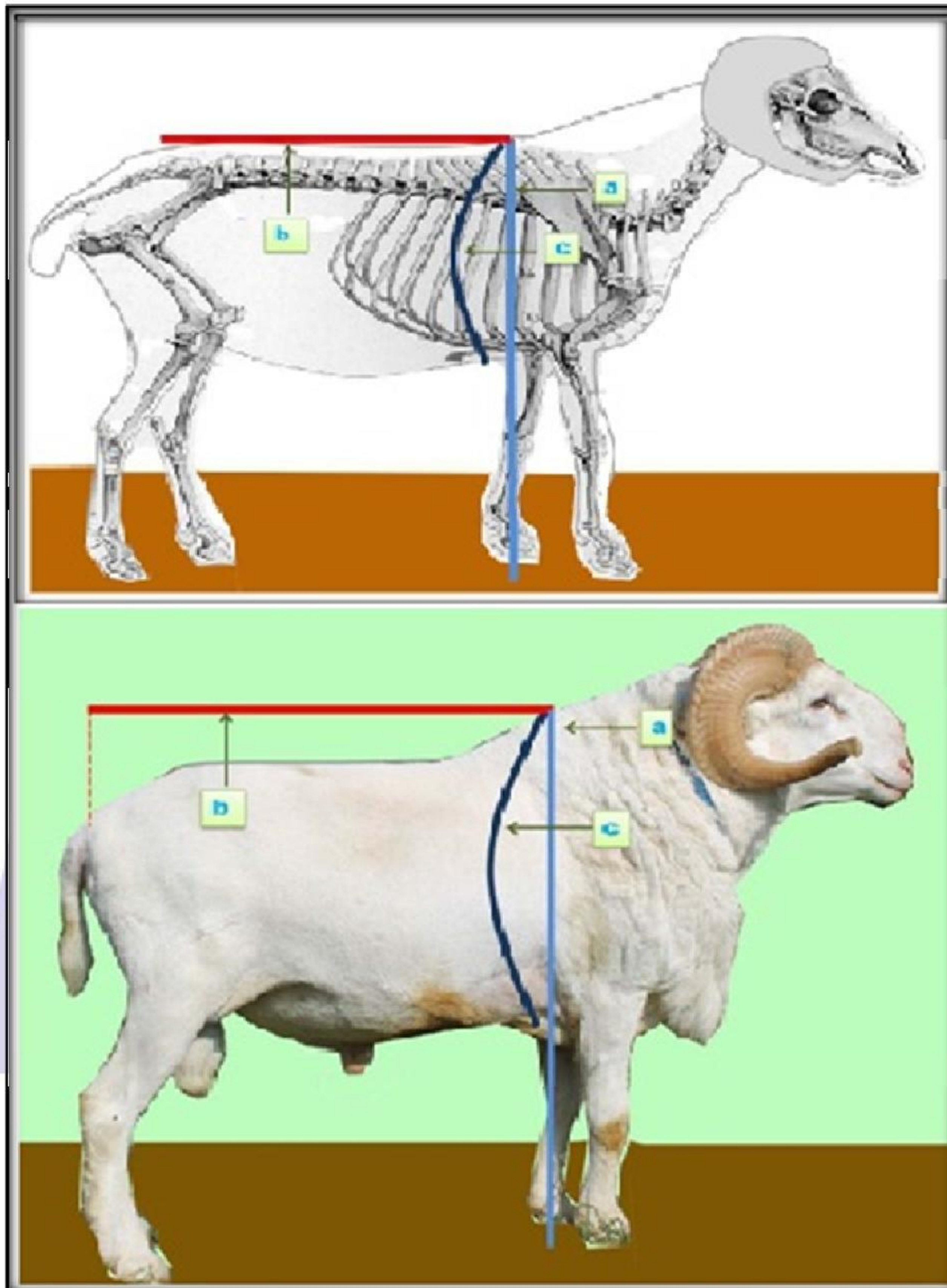
Pengukuran dilakukan mulai dari tepi ujung tulang sendi bahu (*processus spinosus* dari *vertebrae thoracalis* tertinggi) sampai bonggol tulang tapis (*tuber ischii*) dengan menggunakan tongkat ukur dinyatakan dalam sentimeter (cm), seperti terlihat pada Gambar 10.

**CATATAN.** Cara pengukuran ini khusus dilakukan pada bibit domba garut

#### 4.3 Lingkar dada

Lingkar dada diukur dengan melingkarkan pita ukur pada bagian dada dibelakang bahu, dinyatakan dalam sentimeter (cm), seperti terlihat pada Gambar 10.





**Keterangan :**

- a. Tinggi pundak
- b. Panjang badan
- c. Lingkar dada

**Gambar 10 – Contoh cara pengukuran bibit domba garut**

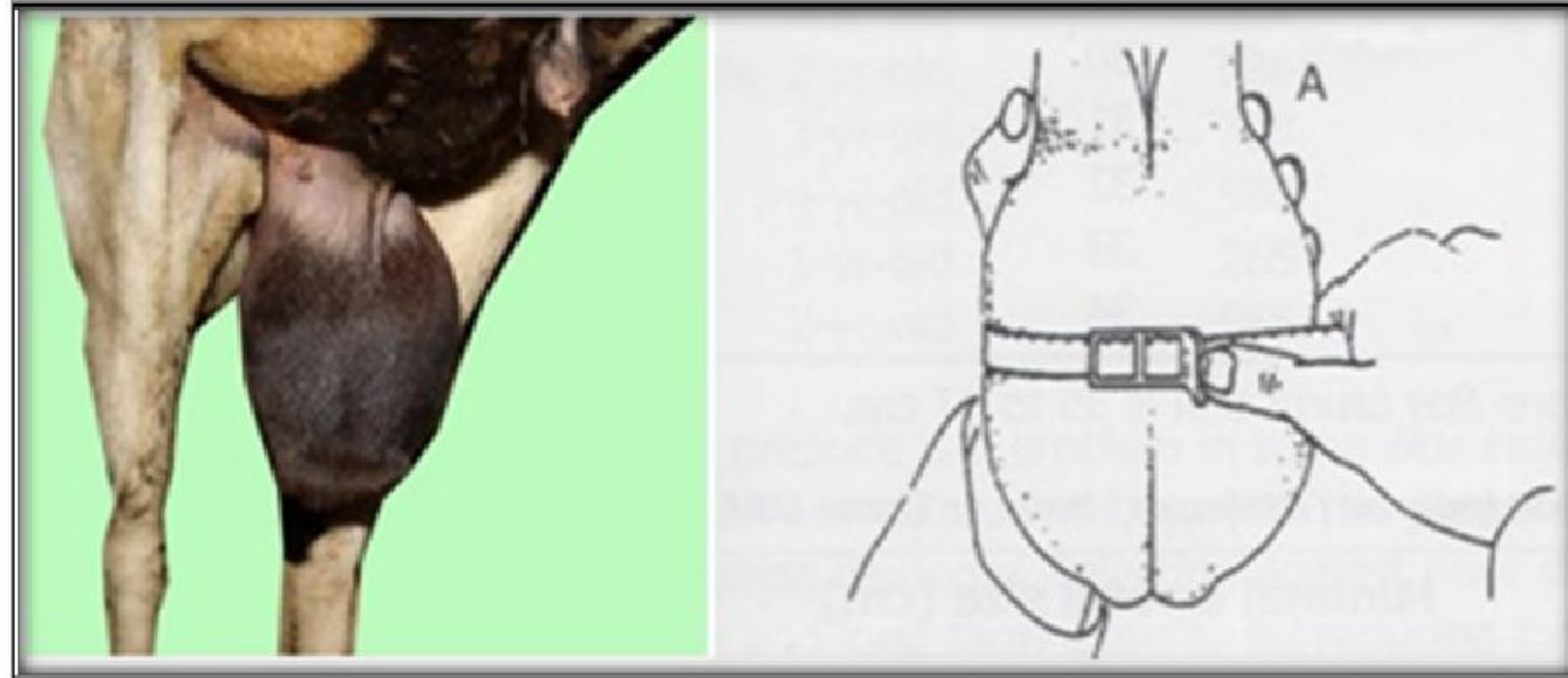
#### 4.4 Bobot badan

Bobot badan ditimbang menggunakan timbangan yang telah ditera dinyatakan dalam kilogram (kg).

##### a. Lingkar skrotum



Lingkar skrotum diukur dengan melingkarkan pita ukur pada bagian terbesar skrotum, dinyatakan dalam sentimeter (cm), sebagaimana Gambar 11.



**Gambar 11 – Contoh cara pengukuran lingkar skrotum bibit domba garut jantan**





## Bibliografi

Heriyadi, D. 2005. Identifikasi sifat-sifat kualitatif domba garut jantan tipe tangkas. Jurnal Ilmu ternak, Desember 2005. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Bandung

Heriyadi, D. 2006. Identifikasi sifat-sifat kuantitatif domba garut betina. Jurnal Agroland, Vol.13, No. 1, Maret 2006 2006 Universitas Tadulako Palu.

Heriyadi, D., M.H. Hadiana, D.C Budinuryanto, dan A.Anang. 2003. Standardisasi Domba Garut. Kerjasama antara Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat dengan Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran. Bandung.

Merkens, J dan R. Soemirat. 1926. Bijdrage Tot De Kennis Van De Geitenfokkerijen Nederlandsch Oost Indie. Dalam Ned. Ind. Bladen v. Diergeneeskundige. Vol. 38:395-414.

Nurhayati, D. 2002. Karakteristik Ukuran Kepala, Kaki dan Ekor Bibit Domba Priangan Tipe Tangkas. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung.

Renny SSR. 2002. Karakteristik Ukuran-Ukuran Tubuh Bibit Domba Priangan Tipe Tangkas. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung.

